

# Penerapan Model Guided Discovery Learning Menggunakan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Ivhond Vetriand Marewa

SMPN 2 BALUSU, Sulawesi Selatan Indonesia

[marewa.ivhond@gmail.com](mailto:marewa.ivhond@gmail.com)

## Abstrak

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang semangat dalam belajar. Hal ini menyebabkan daya tangkap siswa menjadi rendah serta kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja, perlu adanya tindakan untuk mengatasinya. Salah satunya guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, bermakna bahkan melakukan inovasi. Ada berbagai cara untuk melakukan inovasi dalam pendidikan, misalnya saja dengan menerapkan model, media, metode, strategi, bahkan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terasa membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu peneliti bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran guided discovery learning menggunakan LKPD. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 16 peserta didik sebagai subjek penelitian. Hasil belajar diukur dengan menggunakan alat evaluasi. Datanya dianalisis menggunakan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah implementasi model pembelajaran guided discovery learning menggunakan LKPD. Hal ini terlihat pada siklus I persentase peserta didik yang tuntas hanya 37,5 % dan naik pada siklus II menjadi 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Guided Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga guru disarankan untuk menerapkan model Guided Discovery Learning.

**Kata Kunci :** *hasil belajar, model guided discovery learning*

## Abstrack

*Many factors cause students to be less enthusiastic in learning. This results in low comprehension of students and difficulty in solving problems in daily life. Of course this should not be left unchecked, it is necessary to take action to overcome it. One of them is that teachers must be able to carry out the learning process well, be meaningful and even innovate. There are various ways to innovate in education, for example, by applying models, media, methods, strategies, and even learning approaches that aim to make learning more interesting and not boring for students. Therefore, researchers aim to improve student learning outcomes by applying the guided discovery learning model using LKPD. This classroom action research uses 16 students as research subjects. Learning outcomes are measured using evaluation tools. The data were analyzed using percentage calculations. The results showed an increase in student learning outcomes after the implementation of the guided discovery learning model using LKPD. This can be seen in the first cycle the percentage of students who completed only 37.5% and*

*increased in the second cycle to 100%. So it can be concluded that the implementation of the Guided Discovery Learning model can improve student learning outcomes so that teachers are advised to apply the Guided Discovery Learning model.*

**Keywords:** *learning outcomes, guided discovery learning model*

## **PENDAHULUAN**

Matematika menjadi sangat penting seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Selama ini proses pembelajaran matematika di sekolah sebagian besar masih terfokus pada guru. Dan dalam pelaksanaannya guru memegang peranan aktif sedangkan peserta didik cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru. Agar pembelajaran lebih efektif maka peserta didik dituntut ikut aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga menciptakan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika.

Menjadi tugas guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang

semangat dalam belajar. Hal ini menyebabkan daya tangkap siswa menjadi rendah serta kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja, perlu adanya tindakan untuk mengatasinya. Salah satunya guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, bermakna bahkan melakukan inovasi. Ada berbagai cara untuk melakukan inovasi dalam pendidikan, misalnya saja dengan menerapkan model, media, metode, strategi, bahkan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terasa membosankan bagi peserta didik (Suryanti, 2015).

Dari berbagai jenis model pembelajaran yang ada, peneliti memilih menerapkan model guided discovery learning. Guided discovery learning merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari. Penerapan model guided discovery learning ini bertujuan agar

siswa mampu memahami materi persamaan kuadrat dengan sebaik mungkin dan pembelajaran lebih berkesan, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Karena model *guided discovery learning* ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian anak didik dan

Model *guided discovery learning* pun banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Model *guided discovery learning* ini menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik para anak didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun tahapan model *discovery learning*, terdiri dari observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan. Jika siswa

memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta kegiatannya pun lebih realistis (Ilahi, 2012). Kegiatan penemuan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri dan dilakukan secara aktif akan memberikan hasil yang paling baik, serta akan lebih bermakna bagi dirinya sendiri (Bruner dalam Sujana, 2014

dilibatkan secara terus-menerus dalam pembelajaran penemuan, maka siswa akan lebih memahami dan mampu mengembangkan aspek kognitif yang dimilikinya (Suryosubroto, 2009). Melalui model *guided discovery learning* siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman siswa (Putrayasa, 2014).

Rumusan masalah pada PTK ini adalah “Bagaimana menerapkan model *guided discovery learning* menggunakan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar pada materi persamaan kuadrat? “. Adapun tujuan penelitian ini adalah menerapkan model *guided discovery learning* dengan

menggunakan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX SMPN 2 BALUSU pada materi persamaan kuadrat.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## **METODE**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMPN 2 BALUSU. Jumlah peserta didik 82 orang.

Namun dalam penelitian ini diambil sampel kelas IX C. Jumlah siswa kelas IX C adalah 28 orang, sehubungan dengan proses pembelajaran masih dalam situasi pandemi covid sehingga kelas IX C masih terbagi 2 ruangan yang masing-masing terdiri dari 16 siswa. Sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini mengambil sampel separuh kelas IX C dengan jumlah 16 orang. Subjek pelaku tindakan adalah peneliti sendiri selaku guru mata pelajaran matematika dan subjek pembantu adalah teman sejawat. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan yang terbagi menjadi dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (2 jam pelajaran) dan siklus kedua dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (2 jam pelajaran). Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Kegiatan penelitian dalam setiap siklus dimulai dengan merencanakan kegiatan yang akan diimplementasikan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan observasi untuk mendapatkan data dan informasi. Data

dan informasi yang terkumpul pada tahap ini akan dianalisis sebagai bahan refleksi. Refleksi pada dasarnya dilakukan selama penelitian berlangsung. Refleksi pada setiap akhir pertemuan dilakukan untuk memberikan umpan balik dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Sedangkan refleksi pada setiap akhir siklus dilakukan untuk memberikan gambaran perubahan dan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini digunakan 1 macam teknik pengumpulan data yaitu tes hasil belajar. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap penguasaan materi, maka dilakukan penilaian hasil

belajar. Penilaian dilakukan melalui evaluasi di akhir pembelajaran berisi soal-soal yang harus dijawab oleh masing-masing peserta didik. Instrumen yang akan digunakan adalah tes hasil belajar siswa yang berbentuk isian singkat dan soal uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model Guided Discovery Learning maka diperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa seperti pada tabel berikut:

NO	Jenis Siklus	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
1	Siklus 1	37,5 %	62,5 %
2	Siklus II	100 %	0 %

Pada siklus I dari 16 peserta didik kelas IX yang mengikuti evaluasi akhir diperoleh bahwa presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 37,5 % atau

sebanyak 6 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 62,5% atau sebanyak 10 orang. Pada siklus II presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai

100% atau sebanyak 16 orang. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini sudah memenuhi indikator ketuntasan yaitu sebanyak 80%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan ini dapat tercapai karena berbagai faktor pendukung nyata lain :

1. Pemberian semangat kepada peserta didik dalam mencari informasi harus terus dilakukan.
2. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen berdasarkan kemampuan berpikir, keaktifan dan jenis kelamin.
3. Penyempurnaan LKPD pada siklus II dengan memperhatikan langkah-langkah kerja yang menggiring peserta didik untuk menemukan konsep materi.
4. Pemberian reword kepada kelompok yang aktif dalam diskusi maupun dalam presentase.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Guided Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik siswa kelas IX di SMPN 2 Balusu pada materi persamaan kuadrat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada civitas akademika SMA Negeri 8 Yogyakarta, Ibu Sri Suryanti, M.Si dan Ibu Dra. Masfufah yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia puput.2014. upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas x sma kesatrian 2 materi pokok persamaan kuadrat.semarang.
- Sholekah siti.2014. meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif melalui model pembelajaran *problem based learning* pada operasi bilangan pecahan kelas vii smp negeri 13 semarang.semarang.
- Lidyawati lilin.2014. upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan percaya diri pada peserta didik kelas x sma kesatrian 2 materi pokok sistem persamaan linear tiga variabel melalui *problem based learning*.semarang.
- Mahyuddin. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pengajaran Langsung dengan Pendekatan Konsektual Pada siswa

Kelas IX .B SMP Negeri 4 Suppa.  
Parepare: Umpar.  
Depdiknas, 2003. Kamus Besar Bahasa  
Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.  
Dr. Hamsah.B. Uno, M. (2006). Perencanaan  
Pembelajaran. Gorontalo: Bumi Aksara.  
Suryanti, S. (2015). Peningkatan  
kepercayaan diri dan kemampuan

pemecahan masalah mahasiswa pada  
mata kuliah matematika diskrit melalui  
discovery learning. *DIDAKTIKA:  
Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 22(1),  
64–73.  
[https://doi.org/doi:10.1234/didaktika.v2  
2i1.148](https://doi.org/doi:10.1234/didaktika.v22i1.148)